

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan internal dan eksternal di era globalisasi, terutama dalam hal pengelolaan biaya dan pendanaan. Sumber pembiayaan industri pertambangan logam yang padat modal, seperti perusahaan yang bergerak di industri ini di Indonesia, biasanya berasal dari hutang untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang seperti pengembangan tambang, teknologi, dan infrastruktur. Namun, memiliki ketergantungan hutang yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih boros karena biaya hutang yang harus dibayar secara berkala. Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor.

Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan, dimana biaya hutang (*cost of debt*) adalah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat karena telah meminjam uang dan sebagai imbalan kepada kreditur yang telah memberikan pinjaman bunga. Selain itu, biaya hutang dapat digunakan sebagai pengurangan pajak (*tax shield*) yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain penggunaan hutang dapat berakibat munculnya risiko bagi perusahaan dan ukuran dari biaya hutang tersebut merupakan informasi sebagai indikasi adanya risiko (Novari & Habibah, 2022).

Tingkat biaya hutang yang tinggi menunjukkan adanya persepsi risiko yang lebih besar dari kreditur terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mengelola faktor-faktor yang dapat memengaruhi biaya hutang agar beban keuangan tidak terlalu besar dan profitabilitas dapat terjaga. Menurut teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan yang berpotensi memengaruhi keputusan pendanaan dan struktur kepemilikan perusahaan.

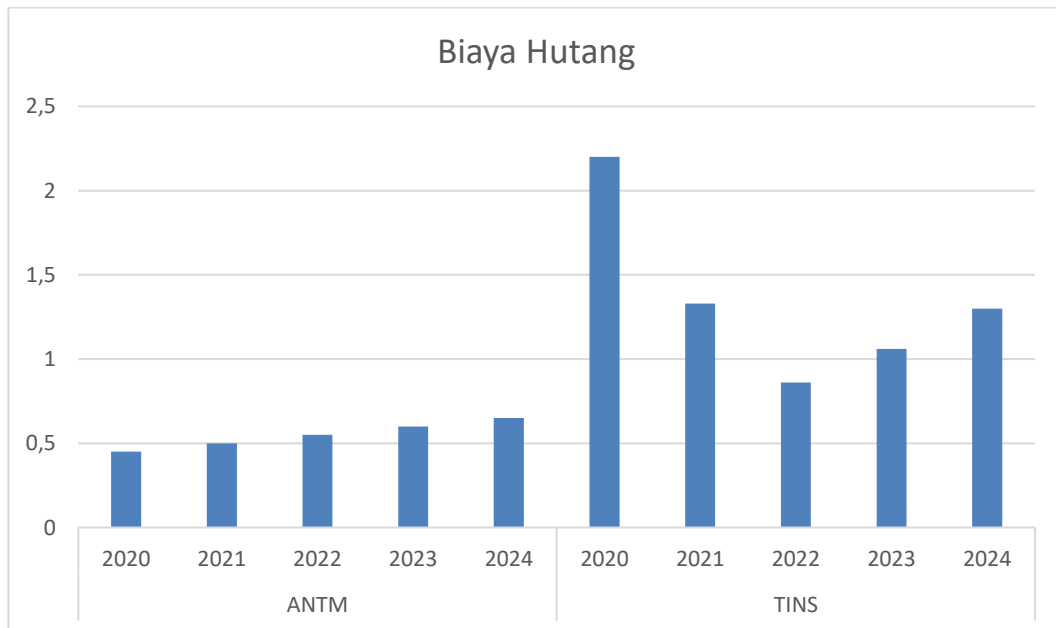
Menurut Idawati & Wisudarwanto (2021), biaya utang merupakan tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan, bagi perusahaan biaya utang yang diberikan oleh kreditur atas suatu pendanaan merupakan hal yang sangat penting, misalkan anda mengajukan sebuah hutang ke bank, maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil sehingga akan berdampak positif bagi laba yang dihasilkan.

Menurut Aryani & Armin (2022), biaya hutang adalah suku bunga efektif yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan terhadap pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan, dalam situasi di mana perusahaan memiliki biaya hutang yang tinggi, perusahaan berusaha untuk menyembunyikan kondisi yang sebenarnya untuk menghindari penurunan harga saham. Sebaliknya, investor membutuhkan pengungkapan yang memadai untuk memastikan rasio investasinya sesuai dengan perkiraan. Investor tersebut meminta perusahaan untuk mengungkap

laporan keuangan secara lebih luas. Di sisi lain para investor maupun kreditor terkadang ragu untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan karena sebab-sebab tertentu.

Dengan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk tetap bertahan dan lebih unggul dibanding perusahaan yang lain. Untuk itu, perusahaan harus selalu berinovasi dan berkembang. Maka, perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan dana yang tidak sedikit. Untuk mendapat tambahan dana, perusahaan dapat memperolehnya dari pinjaman, maupun menjual sahamnya. Banyak cara dilakukan sedemikian mungkin untuk menarik para investor atau kreditor agar mau memberikan pinjaman modal demi kelancaran bisnis suatu perusahaan.

Biaya hutang adalah komponen penting dalam menentukan struktur modal yang ideal untuk perusahaan. Biaya hutang yang efektif akan menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya yang dikeluarkan, tetapi peningkatan hutang justru dapat membebani perusahaan dan mengancam keberlanjutan bisnis. Secara keseluruhan, memahami dan mengelola biaya hutang adalah langkah penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tidak bisa melakukan pengelolaan biaya utang maka perusahaan tersebut akan mengalami keadaan kebangkrutan atau pailit.



Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Gambar 1. 1 Grafik Biaya Hutang

Fenomena pertama perusahaan pertambangan logam yang terlibat biaya hutang adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), salah satu perusahaan pertambangan besar di Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan logam seperti nikel, emas, dan bauksit. ANTM menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk mendanai berbagai proyek besar, seperti pembangunan fasilitas pengolahan logam dan pengembangan tambang baru. Akan tetapi biaya hutang ANTM meningkat konsisten dari tahun 2020-2024 sebesar (0,4→0,65), artinya perusahaan semakin bergantung pada utang, meskipun profitabilitas (ROA) meningkat, tapi tidak cukup kuat untuk mengurangi biaya hutang, ketika struktur kepemilikan stagnan atau tidak berubah selama 5 tahun ini membuat insentif *monitoring* oleh investor tidak meningkat, hal ini bisa membuat kreditor menilai pengawasan manajemen tidak lebih kuat dan kreditor menilai risiko relatif lebih tinggi. ANTM melakukan restrukturisasi utang dan bernegosiasi ulang dengan

kreditur untuk memperoleh suku bunga yang lebih rendah dan memperpanjang tenor pinjaman, sehingga mengurangi biaya hutang. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan proyek strategis mereka dan mempertahankan keuntungan di tengah *fluktuasi* harga komoditas logam di seluruh dunia.

Fenomena kedua perusahaan pertambangan logam yang terlibat biaya hutang yaitu, PT Timah Tbk (TINS). PT Timah adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan timah dan merupakan salah satu produsen timah terbesar di dunia. PT Timah Tbk menghadapi tantangan besar pada tahun 2020 karena penurunan harga timah di pasar internasional serta efek pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 biaya hutang sangat tinggi sebesar (2,2) sehingga menjadikan ROA negatif. Ditahun 2021-2022 biaya hutang turun seiring membaiknya ROA, biaya hutang menjadi (1,33–0,86) akan tetapi pada tahun 2023-2024, biaya hutang naik kembali akibat ROA negatif (rugi) sebesar (1,06–1,30). Kreditor menjadi berhati-hati karena kerugian berulang yang dilakukan PT TINS. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegagalan manajer dalam mengelola bisnis, mereka menyebabkan kegagalan perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajibannya. Banyak faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi biaya hutang, termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan *managerial* menjadi faktor pertama terhadap biaya hutang, menurut (Febrinalda & Hasnawati, 2022) kepemilikan *managerial* yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer dalam sebuah perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan jumlah modal yang

dimiliki oleh manajer. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan pendanaan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan utang. Sebagai pemegang saham, manajer memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan dan kinerja perusahaan sehingga cenderung mengurangi penggunaan utang guna meminimalkan risiko keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Risiko perusahaan yang lebih rendah akan meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penetapan tingkat pengembalian atau biaya pinjaman yang lebih rendah oleh kreditur. Selain itu, kepemilikan manajerial juga mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dipandang memiliki risiko yang kecil, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat memperoleh pendanaan dengan biaya utang yang lebih rendah (Utami, 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi biaya hutang yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring manajemen sehingga dapat mengurangi sikap manajemen dalam mencari kepentingan pribadinya (Novari & Habibah, 2022). Kepemilikan institusional yang besar akan memperbesar pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Selain itu melalui kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan hutang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan. Adanya kontrol ini akan menyebabkan manajemen

menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress dan financial risk*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya hutang adalah kepemilikan asing. Risman & Zuraida (2022), menyatakan perusahaan yang memiliki investor asing lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi, karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi secara sukarela dan luas untuk mempertahankan mereka sebagai investor atau dengan kata lain untuk menghindari penarikan investasinya. Investor asing juga cenderung merupakan investor institusi asing dengan dana besar, sehingga mereka juga memiliki mekanisme untuk memantau perilaku perusahaan tempat dana mereka diinvestasikan.

Faktor yang ke empat yaitu profitabilitas. Widyakto *et al* (2025), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan untuk melihat kemampuan dalam memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Penggunaan hutang yang rendah menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menjadi rendah. *Return on Assets* (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

Size perusahaan menjadi faktor yang terakhir dalam penelitian ini, *size* perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk membagi ukuran entitas bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang akan digunakan sebagai jaminan oleh kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga menjadi lebih mudah bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut dan mengurangi biaya hutang yang harus dibayarkan (Novari & Habibah, 2022).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan periode ini penting karena pada tahun-tahun tersebut, sektor pertambangan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang, baik akibat fluktuasi harga komoditas global maupun perubahan regulasi yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya juga menjadi faktor ketertarikan peneliti dengan tujuan untuk menguji ulang dengan pengembangan variabel lainnya dan rentang waktu tahun 2020-2024. Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih judul penelitian sebagai **“Pengaruh Kepemilikan *Managerial*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas Dan *Size* Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan *Managerial* berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan *managerial* terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *size* perusahaan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal berikut dapat bermanfaat:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur akademis tentang pengaruh kepemilikan *managerial*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, dan *size* perusahaan terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan, serta penelitian ini juga dapat menginspirasi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor tambahan yang mungkin juga mempengaruhi biaya hutang perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan kepada perusahaan, khususnya perusahaan pertambangan logam, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya hutang. Dengan memahami pengaruh struktur-struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *size* perusahaan terhadap biaya hutang, manajemen dapat merumuskan strategi yang tepat untuk menekan biaya hutang dan meningkatkan efisiensi struktur modal.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini membantu investor dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya hutang perusahaan. Informasi ini berguna bagi investor untuk mengevaluasi perusahaan dengan struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas yang menarik, sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

c. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya terkait dengan manajemen biaya hutang, pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *size* perusahaan dan juga meningkatkan pemahaman penulis tentang teori keuangan yang relevan dalam praktik manajerial perusahaan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya hutang dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan industri yang berbeda atau periode yang lebih panjang.